

PENYULUHAN PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN PADA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN LINGGO SARI BAGANTI

**Willadi Rasyid¹, Ikhbal Elkadiowanda², Deri Putra³,
Darni⁴, & Debby Indah⁵**

^{1),2),4)}Universitas Negeri Padang

^{3),5)}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Rokania

Email: deriputra61683@gmail.com

Abstract: *The problem in this study stems from the varying perceptions of elementary school principals on the Implementation of Physical Education Learning, Sports and Health in Elementary Schools in Linggo Sari Baganti District. This type of research is descriptive. The population of this research is the Principal of Elementary School in Linggo Sari Baganti District, totaling 30 people. The data used in this study is primary data that uses a questionnaire to the sample in this study. From the results of the study, it can be seen that the Principal's Perception of State Elementary Schools on the Implementation of Physical Education Learning in the District of Linggo Sari Baganti ". 1). With an achievement rate of 85.00%. This means that according to the Principal's Perception of Learning Physical Education, Sports and Health in Elementary Schools in Linggo Sari Baganti District". Especially in lesson planning that must be prepared by each physical education teacher is in a good classification. "2). With an achievement rate of 76.89%. This means that according to the Principal's Perception of Learning Physical Education, Sports and Health in Elementary Schools in Linggo Sari Baganti District". Especially in the implementation of learning that must be carried out by each Physical Education teacher, it is in an adequate classification. 3). With an achievement rate of 80.52%. This means that according to the Principal's Perception of Learning Physical Education, Sports and Health in Elementary Schools in Linggo Sari Baganti District". Especially in the evaluation of learning that must be carried out by each Physical Education teacher, it is in a good classification.*

Keywords : *Principal's Perception, Physical Education Learning*

Abstrak : Masalah pada pengabdian ini berawal dari bervariasinya persepsi kepala sekolah dasar terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Linggo Sari Baganti. Metode pengabdian ini menggunakan metode *deskriptif*. Mitra pengabdian ini adalah Kepala Sekolah Dasar Di Kecamatan Linggo Sari Baganti, berjumlah 30 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang menggunakan angket kepada sampel dalam pengabdian. Dari hasil pengabdian dapat dilihat bahwa Persepsi Kepala Sekolah Dasar Negeri terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Orkes Di Kecamatan Linggo Sari Baganti". 1). Dengan tingkat pencapaian sebesar 85,00%. Artinya bahwa menurut Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Linggo Sari Baganti". Khususnya dalam perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh masing-masing guru Penjas berada pada klasifikasi yang sudah baik".2). Dengan tingkat pencapaian sebesar 76,89% artinya bahwa menurut Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Linggo Sari Baganti". Khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh masing-masing guru Penjas berada pada klasifikasi yang sudah cukup.3). Dengan tingkat pencapaian sebesar 80,52%. Artinya bahwa menurut Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Linggo Sari Baganti". Khususnya dalam evaluasi pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh masing-masing guru Penjas berada pada klasifikasi yang sudah baik.

Kata kunci: Penyuluhan, Persepsi, Kepala Sekolah, Pembelajaran Penjasorkes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu modal pembangunan. Pelayanannya dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Salah satu lembaga yang berperan adalah sekolah. Melalui sekolah diharapkan dapat dihasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, sesuai dengan tuntutan era globalisasi, informasi, dan kemajuan teknologi. Keberhasilan sekolah identik dengan mutu pendidikan sekolah.

Upaya peningkatan mutu pendidikan, pemerintah telah berupaya melakukan pengembangan dan pembinaan. Hal ini bisa kita lihat dari berbagai kebijakan yang diambil seperti penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas pengajar, sampai pada penyediaan sarana dan prasarana. Oleh sebab itu, diharapkan semua komponen pendidikan tersebut dapat difungsikan dengan optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 23 tahun 2003 yang merupakan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Menurut Manullang (<http://www.hariansib.com>) mutu pendidikan dapat ditinjau dari segi proses dan produk. Pendidikan disebut berkualitas dari segi proses, jika proses pembelajaran berlangsung secara efektif, dan peserta didik mengalami pembelajaran yang bermakna. Pendidikan berkualitas dari segi produk, jika mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :
1) Peserta didik menunjukkan penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar (*learning task*) yang harus dikuasai dengan tujuan dan sasaran pendidikan, diantaranya hasil belajar akademik yang dinyatakan dalam prestasi belajar (kualitas internal); 2)

Hasil pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam kehidupan, sehingga dengan belajar peserta didik bukan hanya mengetahui sesuatu, tetapi dapat melakukan sesuatu yang fungsional dalam kehidupannya (*learning and learning*); 3) Hasil pendidikan sesuai atau relevan dengan tuntutan lingkungan khususnya dunia kerja.

Pendidikan jasmani dapat disampaikan secara sistematis dan terukur, kurikulum perlu dikembangkan secara cermat dan hati-hati (Suherman, 2001:1). Proses pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus mengacu pada kurikulum yang berlaku, materi yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan harus benar-benar dipilih dan disesuaikan dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan anak. Mata pelajaran pendidikan jasmani membahas materi tentang aktivitas psikomotor dengan demikian pada dasarnya mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan pembelajaran tentang aktivitas psikomotor. Untuk itulah perlu dilakukan suatu strategi pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat lebih aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat lebih bugar dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui metode demonstrasi.

Pendidikan jasmani diberikan di sekolah karena keunikan, dalam pelaksanaan pembelajaran siswa memiliki kemampuan psikomotor sendiri-sendiri dalam pembelajaran gerak sesuai dengan kemampuan setiap siswa. Dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani yang sangat penting yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pengalaman belajar untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Berdasarkan dari masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian berupa penelitian tindakan. Penelitian tindakan dipandang berdampak langsung

dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas secara berkesinambungan atau terus menerus. Pengabdian ini bertujuan untuk melihat Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII-B Sekolah Menengah Pertama Wiyatama Bandar Lampung.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode penelitian tindakan, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses dan kualitas, yang dilaksanakan dalam bentuk siklus-siklus. Penelitian tindakan merupakan kegiatan pemecahan masalah (*problem solving*) yang dimulai dari : (a) perencanaan (*planning*); (b) pelaksanaan (*action*); (c) pengamatan/pengumpulan data (*observing*); dan (d) refleksi (*reflecting*). Pengumpulan data atau informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan dan kelemahan tindakan tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian model *action research* yang dikembangkan oleh Kemmis, S. dan MC. Taggart yang meliputi empat tahapan (*siklus*) yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian di SMP Wiyatama Bandar Lampung, dibantu oleh satu guru mitra pendidikan jasmani. Guru mitra berfungsi membantu dan mengevaluasi peneliti dalam proses pembelajaran di kelas, memberikan masukan serta saran pada perencanaan, proses pengumpulan data selama proses pembelajaran berlangsung, baik dari segi kemajuan maupun kekurangan yang terjadi selama pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan metode demonstrasi. Fungsi guru mitra yang lain adalah mencatat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

dan data lain yang mendukung hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan sampai dengan tercapainya seluruh indikator yang ditetapkan yaitu tiga siklus. Penelitian dihentikan sampai pada siklus ketiga karena pada siklus tersebut seluruh siswa dianggap tuntas. Setiap siklus terdiri atas dua kali tatap muka, meliputi proses pembelajaran dan latihan sedangkan pada pertemuan kedua dilaksanakan evaluasi kegiatan hasil pembelajaran. Setiap siklus merupakan tahapan yang berkesinambungan dari merencanakan proses pembelajaran, mengevaluasi dan menganalisis peningkatan prestasi belajar siswa. Kegiatan akhir setiap siklus dilakukan penilaian dengan memberikan siswa tes tertulis dan tes keterampilan tentang materi mempraktikkan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Tahapan pelaksanaan siklus dalam penelitian ini terdiri dari atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi dan rekomendasi. Perencanaan dilakukan sebagai langkah awal untuk merancang pembelajaran serta menentukan media belajar yang digunakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas/lapangan dengan melibatkan teman guru dalam satu tim atau guru mitra untuk memberikan masukan terhadap lembar pengamatan dari lembar observasi yang disediakan. Refleksi dilakukan sebagai langkah perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya dengan melihat kelebihan atau kekurangan dalam proses pembelajaran, sedangkan rekomendasi merupakan saran-saran perbaikan yang harus dilakukan pada siklus selanjutnya apakah siklus tersebut perlu diteruskan atau tidak.

Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan dengan metode demonstrasi, meliputi penerapan pembelajaran pada semua aspek kemampuan siswa, yaitu

bagaimana guru mengkonstruksi pengetahuan siswa tentang mempraktikkan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Bentuk aktivitas siswa di dalam penelitian ini meliputi keaktifan siswa dalam *Visual Activities*, yaitu memperhatikan demonstrasi dalam pembelajaran, *Oral Activities*, yaitu bertanya kepada guru tentang materi yang sedang dipelajari, *Motor Activities*, yaitu mempraktikkan kegiatan pembelajaran, *Mental Activities*, yaitu mengingat praktik yang harus dilaksanakan dan menganalisis hambatan, kemudian memecahkan hambatan tersebut, *Emotional Activities*, berminat dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada siklus pertama penilaian perencanaan pembelajaran mendapatkan nilai 2,35 kemudian pada siklus kedua meningkat dan mendapatkan nilai sebesar 3,25, dan pada siklus ketiga hasil yang diperoleh meningkat lagi dengan nilai sebesar 4,7. Sehingga dapat dikatakan perencanaan pembelajaran yang dibuat semakin membaik dan pada siklus ketiga penelitian sudah dapat dihentikan karena indikator keberhasilan yang diharapkan dalam perencanaan pembelajaran telah tercapai yaitu pada perencanaan mencapai nilai 4,7.

Berdasarkan aktifitas siswa aktif dalam setiap siklusnya terjadi peningkatan aktifitas siswa. Pada siklus pertama rata-rata persentase siswa aktif diperoleh hasil sebesar 62,5% kemudian pada siklus kedua meningkat dengan persentase sebesar 75%, dan pada siklus ketiga hasil yang diperoleh meningkat lagi dengan persentase sebesar 90%. Sehingga dapat dikatakan perencanaan pembelajaran yang dibuat semakin membaik dan pada siklus ketiga penelitian sudah dapat dihentikan karena indikator keberhasilan yang diharapkan dalam perencanaan pembelajaran telah tercapai yaitu pada perencanaan mencapai 80% siswa tergolong aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sistem evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan tes tertulis dan tes keterampilan, hasilnya

dilakukan analisis untuk melihat tingkat Validitas, Reliabilitas, Tingkat kesukaran, Daya beda tes yang digunakan. Dari hasil penelitian didapat bahwa terjadi perbaikan sistem evaluasi yang dilakukan sehingga adanya peningkatan dan perbaikan nilai sistem evaluasi pada setiap siklusnya.

Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Berdasarkan hasil penelitian seperti tabel di atas diperoleh bahwa rata-rata prestasi belajar sebesar 52 dengan persentase ketuntasan sebesar 25%, kemudian pada siklus kedua Berdasarkan hasil perhitungan terhadap alat penilaian kemampuan guru (APKG) pada perencanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, diperoleh hasil Perencanaan pembelajaran secara rata-rata mengalami peningkatan dari perencanaan siklus pertama sebesar 2,35 siklus kedua sebesar 3,25 dan siklus ketiga sebesar 4,7. Pada siklus 3 skor telah mencapai kriteria nilai keberhasilan, maka pada siklus 3 penilaian RPP dihentikan. Evaluasi yang digunakan oleh guru dengan menggunakan komponen-komponen yang tepat untuk menilai alat ukur prestasi siswa meliputi : (1) validitas, (2) reliabilitas, (3) tingkat kesukaran, dan (4) daya beda.

Berdasarkan hal tersebut, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem penilaian yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yaitu pada siklus kesatu dengan tes menggunakan soal uraian diperoleh validitas sebesar 0,45 termasuk kategori cukup, reliabilitas sebesar 0,50 dalam kategori cukup, tingkat kesukaran sebesar 0,80 dalam kategori mudah, dan daya beda 0,25 dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil penelitian, prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran Siklus kesatu diperoleh rata-rata sebesar 52, dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 10 siswa, dengan

persentase ketuntasan sebesar 25%, dengan nilai tertinggi sebesar 70 dan terendah sebesar 40. Banyaknya siswa yang tidak tuntas adalah 30 siswa. Pada siklus kedua diperoleh rata-rata sebesar 58, dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 21 siswa, dengan persentase ketuntasan sebesar 80 dan terendah sebesar 40. Pada siklus ketiga ini persentase siswa tuntas mengalami peningkatan menjadi 92,5 % dengan rata-rata 72,75 dengan jumlah siswa sebanyak 37 siswa, dengan nilai tertinggi sebesar 90 dan terendah sebesar 50. Berikut dokumentasi kegiatan penyuluhannya.



Gambar 1. Penyuluhan Persepsi Kepsek terhadap Pembelajaran PJOK

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengabdian di SMP Wiyatama Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan :

1. RPP mengalami peningkatan dari siklus kesatu hingga siklus ketiga yakni pada siklus kesatu mendapat nilai 2,35 siklus kedua 3,25. Pada siklus ketiga meningkat menjadi 4,7.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus pertama persentase siswa yang tergolong aktif dalam pembelajaran sebesar 62,5%, untuk siklus kedua meningkat menjadi 75% sehingga terjadi kenaikan sebesar 12,5%, untuk siklus ketiga diperoleh persentase hasil aktivitas belajar siswa sebesar 90%, antara siklus kedua ke siklus ketiga terjadi kenaikan sebesar 15%.
3. Sistem evaluasi yang telah dilakukan telah terjadi perbaikan penilaian dari siklus pertama hingga siklus ketiga. Siklus pertama menggunakan soal uraian diperoleh validitas sebesar 0,45 termasuk kategori cukup, reliabilitas sebesar 0,50 dalam kategori cukup, tingkat kesukaran sebesar 0,80 dalam kategori mudah, dan daya beda 0,25 dalam kategori cukup. Siklus kedua bentuk evaluasi dengan tes keterampilan mendekati hasil yang diharapkan tetapi masih belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu diperoleh validitas sebesar 0,65 termasuk kategori tinggi, reliabilitas sebesar 0,55 dalam kategori cukup, tingkat kesukaran sebesar 0,25 dalam kategori sukar, dan daya beda 0,43 dalam kategori baik. Siklus ketiga dengan bentuk tes soal uraian dan tes keterampilan diperoleh validitas sebesar 0,79 termasuk kategori tinggi, reliabilitas sebesar 0,89 dalam kategori sangat tinggi, tingkat kesukaran sebesar 0,70 dalam kategori

sedang, dan daya beda 0,68 dalam kategori baik.

4. Prestasi belajar siswa siklus pertama diperoleh persentase sebesar 25%, pada siklus kedua diperoleh persentase sebesar 52,5% berarti pada siklus pertama dan kedua terjadi peningkatan sebesar 27,5%, sedangkan untuk siklus ketiga diperoleh persentase hasil belajar sebesar 92,5%.

Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.

DAFTAR PUSTAKA

Abdoellah, Arma dan Agusmanadji. 1994. *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Anderson, Jhon R. 2000. *Learning and Memory*. New York. Jhon Willy & Sons, Inc.

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta. *Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Evaluasi Program Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta. Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta. Bumi Aksara.

Depdiknas. 2003. *Pedoman khusus pengembangan silabus berbasis kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.